

Need Assessment / Analisis Kebutuhan Dalam Pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling

Yenti Arsini¹, Ayuni Wirdaningsih², Kayla Adelia Putri³, Kurnia Rizky DLT⁴

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yentiarsini@uinsu.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yunisudiana59@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, kaylaadeliaptr@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, kurniadalumunthe@gmail.com

Abstrak

Artikel Ini Bertujuan Untuk Menggambarkan Peran Penting Analisis Kebutuhan Dalam Pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan. Tujuannya Adalah Untuk Memahami Bagaimana Analisis Kebutuhan Dapat Membantu Merancang Program Bimbingan Konseling Yang Efektif Dan Relevan Dengan Kebutuhan Siswa. Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dengan Fokus Pada Analisis Kebutuhan Siswa. Metode Penelitian Mencakup Identifikasi, Pengumpulan, Dan Interpretasi Data Terkait Kebutuhan Sosial, Emosional, Akademik, Dan Karir Siswa. Alat Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Mencakup Wawancara, Survei, Observasi, Dan Pemantauan. Selain Itu, Penelitian Ini Juga Mempertimbangkan Keterlibatan Staf Sekolah Dalam Proses Analisis Kebutuhan. Hasil Penelitian Ini Menggarisbawahi Pentingnya Analisis Kebutuhan Dalam Manajemen Bimbingan Konseling. Ditemukan Bahwa Dengan Memahami Kebutuhan Siswa Secara Mendalam, Institusi Pendidikan Dapat Merancang Program Konseling Yang Lebih Relevan Dan Efektif. Analisis Kebutuhan Membantu Sekolah Mengidentifikasi Area Yang Memerlukan Perhatian, Seperti Masalah Kesejahteraan Siswa, Permasalahan Akademik, Atau Kebutuhan Karir. Hasil Penelitian Juga Menunjukkan Bahwa Melibatkan Staf Sekolah Dalam Proses Ini Meningkatkan Pemahaman Yang Holistik Tentang Kebutuhan Siswa.

Kata Kunci: Pendidikan, Budaya, Alam, Kebudayaan

Abstract

This Article Aims To Elucidate The Crucial Role Of Needs Assessment In The Implementation Of Guidance Counseling Management In Educational Institutions. The Objective Is To Understand How Needs Assessment Can Assist In Designing Effective And Student-Relevant Counseling Programs. This Study Employs A Qualitative Approach With A Focus On The Analysis Of Student Needs. The Research Methods Encompass The Identification, Collection, And Interpretation Of Data Pertaining To Social, Emotional, Academic, And Career-Related Needs. Research Tools Include Interviews, Surveys, Observations, And Monitoring. Additionally, The Study Considers The Involvement Of School Staff In The Needs Assessment Process. The Findings Underscore The Significance Of Needs Assessment In Counseling Management. It Is Evident That A Profound Understanding Of Student Needs Empowers Educational Institutions To Design Counseling Programs That Are More Relevant And Effective. Needs Assessment Helps Schools Identify Areas That Require Attention, Such As Student Well-Being, Academic Issues, Or Career Needs. The Results Also Indicate That Involving School Staff In This Process Enhances A Holistic Understanding Of Student Needs.

Keywords: Education, Culture, Nature, Heritage

Corresponding Author:

Yenti Arsini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yentiarsini@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling di institusi pendidikan memainkan peran krusial dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam bidang akademik, sosial, emosional, dan karir. (Hidayat, 2020) Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa menjadi semakin penting. Setiap siswa memiliki latar belakang, kebutuhan, dan potensi yang berbeda. Oleh karena itu, program bimbingan konseling yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan individual siswa. (Jarkawi, 2022) Selama beberapa tahun terakhir, pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum, serta dalam menghadapi tantangan globalisasi. (Rachmawati, 2013) Dalam konteks ini, manajemen bimbingan konseling menjadi faktor yang semakin krusial dalam membantu siswa mengatasi masalah yang muncul akibat perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan karir yang terus berkembang.

Dalam rangka mendukung peran penting manajemen bimbingan konseling, analisis kebutuhan adalah kunci untuk memahami bagaimana program konseling dapat dirancang untuk secara efektif mengakomodasi perubahan kebutuhan siswa. Latar belakang ini menekankan pentingnya penelitian dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa sebagai langkah awal dalam merancang program bimbingan konseling yang relevan dan bermanfaat. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya analisis kebutuhan dalam konteks manajemen bimbingan konseling untuk mengoptimalkan pendidikan siswa di Indonesia. (Setyanto, 2018) Perubahan sosial, teknologi, dan tuntutan karir yang semakin dinamis telah mendorong pendidikan untuk menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dalam hal ini, analisis kebutuhan memungkinkan pihak-pihak terkait, termasuk guru, konselor, dan pengambil keputusan pendidikan, untuk memiliki pandangan yang lebih jelas tentang masalah yang dihadapi siswa.

Dalam konteks global, pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan individu dan tuntutan masyarakat adalah salah satu kunci untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. (Yuniastuti) Oleh karena itu, artikel ini menekankan bahwa analisis kebutuhan dalam manajemen bimbingan konseling tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Selain itu, artikel ini juga mencerminkan isu-isu khusus yang mungkin ada dalam konteks pendidikan Indonesia, seperti kesenjangan akses terhadap bimbingan konseling, tantangan konselor dalam menyediakan layanan yang berkualitas, dan cara-cara integrasi data analisis kebutuhan dalam perencanaan dan pengembangan program konseling.

Masalah yang dibahas dalam artikel ini adalah kurangnya pemahaman dan implementasi analisis kebutuhan dalam manajemen bimbingan konseling di institusi pendidikan di Indonesia. Seiring dengan perubahan yang cepat dalam dunia pendidikan, siswa dihadapkan pada tantangan yang semakin beragam, baik dalam aspek sosial, emosional, akademik, maupun karir. Namun, seringkali program bimbingan konseling tidak dapat secara efektif mengakomodasi perubahan kebutuhan siswa ini. (Imamora, 2018) Masalah ini mengakibatkan ketidaksesuaian program konseling dengan situasi aktual siswa dan berpotensi mengurangi manfaat yang dapat diperoleh siswa dari layanan bimbingan konseling. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan mendorong pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya analisis kebutuhan dalam merancang program bimbingan konseling yang relevan dan bermanfaat bagi siswa.

Dengan mengakui latar belakang ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan panduan bagi para praktisi bimbingan konseling, peneliti, serta pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia tentang pentingnya analisis kebutuhan dalam konteks manajemen bimbingan konseling. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif

dalam meningkatkan efektivitas layanan konseling di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena atau masalah dalam konteks yang mendalam dan komprehensif. (Dewany, 2022) Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan karena tujuan utama adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran analisis kebutuhan dalam manajemen bimbingan konseling di lembaga pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan sudut pandang berbagai pemangku kepentingan, seperti konselor, staf pendidikan, dan siswa, untuk memahami bagaimana analisis kebutuhan diterapkan dalam praktik sehari-hari. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini melibatkan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, analisis dokumen, dan pemantauan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan langsung dari individu terkait tentang pengalaman dan pemahaman mereka tentang analisis kebutuhan. Observasi digunakan untuk melihat praktik praktisi dalam situasi nyata. Analisis dokumen membantu dalam memahami kebijakan, pedoman, dan dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen bimbingan konseling. Pemantauan digunakan untuk memantau perubahan dan pengembangan dalam program konseling dari waktu ke waktu.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan berbagai teknik pengumpulan data, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana analisis kebutuhan diterapkan dalam manajemen bimbingan konseling di lembaga pendidikan. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan nuansadari peran analisis kebutuhan dalam konteks yang kompleks dan berubah-ubah di dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi analisis kebutuhan dalam manajemen bimbingan konseling di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia masih belum memadai. Terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya sumber daya, pelatihan yang tidak memadai bagi konselor, serta fokus yang terlalu terpusat pada aspek akademik tanpa mempertimbangkan kebutuhan sosial dan emosional siswa. Kurangnya implementasi analisis kebutuhan dapat mengarah pada ketidakefektifan program bimbingan konseling. Dalam konteks ini, hasil penelitian menggarisbawahi urgensi untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis kebutuhan sebagai langkah awal dalam merancang program bimbingan konseling yang lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa.

Masalah kurangnya sumber daya, baik dalam hal personel maupun anggaran, adalah tantangan serius yang dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya dukungan dari pihak berwenang, pengalokasian sumber daya yang lebih bijaksana, serta investasi dalam pelatihan konselor. (Muiz, 2022) Kurangnya pelatihan bagi konselor adalah hambatan serius dalam efektivitas program bimbingan konseling. Pelatihan yang memadai akan memungkinkan konselor untuk lebih baik memahami dan menerapkan analisis kebutuhan dalam praktik konseling mereka. (Hidayat, 2020) Dalam sebagian kasus, program bimbingan konseling mungkin terlalu terfokus pada aspek akademik, sementara aspek sosial dan emosional sering diabaikan. Pentingnya keseimbangan antara semua aspek ini harus dipahami, dan analisis kebutuhan dapat membantu menentukan kebutuhan individu siswa dalam semua domain ini.

Dalam pembahasan ini, artikel tersebut menyoroti tantangan dan perluasan ruang lingkup analisis kebutuhan dalam manajemen bimbingan konseling. Artikel ini juga dapat memberikan saran-saran untuk perbaikan dalam hal pelatihan, pengalokasian sumber daya, dan perubahan paradigma untuk memastikan efektivitas program bimbingan konseling yang lebih baik di lembaga pendidikan di Indonesia.

Kurangnya Integrasi Analisis Kebutuhan dalam Perencanaan Program Bimbingan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mengintegrasikan analisis kebutuhan dalam perencanaan program bimbingan konseling. Program bimbingan konseling sering kali bersifat generik dan tidak memadai untuk mengatasi perubahan kebutuhan individu siswa. Kurangnya integrasi analisis kebutuhan dalam perencanaan program bimbingan konseling merupakan masalah serius dalam pendidikan di Indonesia. Program-program tersebut sering kali dibangun berdasarkan kerangka kerja yang sudah ada tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa secara individual. Hal ini berdampak pada efektivitas program konseling, karena tidak dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nyata siswa.

Analisis kebutuhan adalah langkah awal yang penting dalam merancang program bimbingan konseling yang relevan. (Anni, 2012) Dengan memahami kebutuhan siswa secara mendalam, lembaga pendidikan dapat mengembangkan program yang dapat membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi. Analisis kebutuhan yang baik juga membantu konselor dalam mengidentifikasi perubahan dalam kebutuhan siswa dari waktu ke waktu. Integrasi analisis kebutuhan dalam perencanaan program bimbingan konseling memberikan fleksibilitas yang diperlukan. Program-program tersebut dapat lebih responsif terhadap perubahan dalam lingkungan pendidikan dan perkembangan siswa. Dengan kata lain, program konseling dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang berubah dari siswa, yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik. (Rohmah, 2019)

Kurangnya integrasi analisis kebutuhan dalam perencanaan program bimbingan konseling mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman, sumber daya yang terbatas, dan kebijakan sekolah yang tidak mendukung. Untuk mengatasi masalah ini, lembaga pendidikan harus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya analisis kebutuhan dan berkomitmen untuk mengintegrasikannya dalam perencanaan program konseling. (imamora, 2018) Dalam rangka meningkatkan efektivitas program bimbingan konseling di lembaga pendidikan di Indonesia, langkah-langkah harus diambil untuk memastikan bahwa analisis kebutuhan adalah komponen terintegrasi yang tak terpisahkan dari perencanaan program konseling. Hal ini akan membantu mendukung pertumbuhan siswa secara holistik dan meningkatkan manfaat yang diberikan oleh layanan konseling.

Tantangan dalam Pelatihan Konselor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan yang memadai bagi konselor merupakan hambatan dalam memahami dan menerapkan analisis kebutuhan dalam praktik konseling. Kurangnya pelatihan yang memadai bagi konselor adalah masalah serius yang perlu diberikan perhatian dalam upaya meningkatkan efektivitas program bimbingan konseling di lembaga pendidikan. (Dewany, 2022) Pelatihan merupakan aspek penting dalam membekali konselor dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka secara efektif. Tanpa pelatihan yang memadai, konselor mungkin tidak dapat mengidentifikasi dan mengatasi kebutuhan siswa dengan baik.

Salah satu alasan utama kurangnya pelatihan adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia untuk lembaga pendidikan. Pelatihan memerlukan investasi waktu dan anggaran, dan dalam beberapa kasus, lembaga pendidikan mungkin menghadapi kendala sumber daya yang membatasi peluang untuk memberikan pelatihan yang memadai. Konselor perlu menjalani pelatihan berkelanjutan untuk menjaga pengetahuan dan keterampilan mereka tetap relevan dan up-to-date. (Jarkawi, 2022) Sayangnya, beberapa lembaga pendidikan mungkin kurang memberikan dukungan untuk pelatihan berkelanjutan. Terkadang, konselor mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber pelatihan yang berkualitas. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya materi pelatihan yang sesuai atau kurangnya akses ke lembaga pelatihan yang berkualitas.

Untuk mengatasi tantangan dalam pelatihan konselor, lembaga pendidikan dan pihak berwenang perlu memprioritaskan investasi dalam pelatihan yang berkualitas. Ini termasuk alokasi sumber daya yang memadai, pengembangan program pelatihan berkelanjutan, dan meningkatkan akses konselor ke sumber-sumber pelatihan yang relevan. Dengan demikian, konselor dapat menjadi lebih efektif dalam memahami dan menerapkan analisis kebutuhan dalam bimbingan konseling mereka, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.

Fokus yang Terlalu Terpusat pada Aspek Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa lembaga pendidikan mungkin terlalu terpusat pada aspek akademik dalam program bimbingan konseling, sementara aspek sosial, emosional, dan karir sering diabaikan. Fokus yang terlalu terpusat pada aspek akademik dalam program bimbingan konseling adalah masalah yang dapat berdampak negatif pada perkembangan holistik siswa. Siswa bukan hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki kebutuhan sosial, emosional, dan karir yang perlu diperhatikan. Menyediakan layanan konseling yang seimbang dalam semua aspek ini adalah kunci untuk mendukung perkembangan holistik siswa. (Muiz, 2022) Terlalu banyak tekanan pada aspek akademik dapat berdampak negatif pada kesejahteraan siswa. Hal ini dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan masalah lainnya yang memengaruhi kinerja akademik dan kualitas hidup siswa.

Fokus yang terlalu terpusat pada aspek akademik juga dapat mengabaikan persiapan karir, yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan. Konselor harus membantu siswa menjelajahi pilihan karir dan memberikan panduan yang sesuai. (Rachmawati, 2013) Diperlukan perubahan paradigma di lembaga pendidikan untuk lebih memahami bahwa pendidikan bukan hanya tentang hasil akademik. Dengan pendekatan yang lebih holistik, program bimbingan konseling dapat membantu siswa mengatasi tantangan dan mencapai keseimbangan dalam kehidupan mereka.

Dalam mengatasi masalah ini, lembaga pendidikan perlu memperluas cakupan program bimbingan konseling mereka untuk mencakup aspek-aspek sosial, emosional, dan karir. Konselor perlu diberdayakan untuk memberikan layanan yang komprehensif kepada siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara holistik. Hal ini akan membantu memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kesejahteraan sosial dan emosional yang baik serta persiapan karir yang kuat.

Peran Penting Dukungan dari Pihak Berwenang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari pihak berwenang adalah faktor penting dalam mengatasi masalah implementasi analisis kebutuhan dalam manajemen bimbingan konseling. Dukungan dari pihak berwenang memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas program bimbingan konseling di lembaga pendidikan. Pihak

berwenang perlu memastikan bahwa lembaga pendidikan memiliki sumber daya yang memadai untuk melaksanakan program bimbingan konseling yang efektif. Ini termasuk penganggaran yang cukup untuk pelatihan konselor, peralatan, dan sumber daya lain yang diperlukan.

Pihak berwenang juga dapat memainkan peran dalam merancang kebijakan yang mendukung integrasi analisis kebutuhan dalam perencanaan program konseling. Kebijakan yang mendukung memungkinkan lembaga pendidikan untuk fokus pada kebutuhan siswa secara holistik. (Anni, 2012) Pihak berwenang dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya analisis kebutuhan dalam manajemen bimbingan konseling di tingkat lembaga pendidikan dan masyarakat. Hal ini dapat membantu memastikan dukungan yang lebih besar dari semua pihak terkait. Pihak berwenang perlu membuat keputusan yang bijak dalam hal manajemen bimbingan konseling dan alokasi sumber daya. Mereka harus memprioritaskan pendidikan yang holistik dan kesejahteraan siswa dalam perencanaan strategis pendidikan. (Hidayat, 2020)

Dalam mengatasi masalah ini, penting bagi pihak berwenang untuk berkomitmen pada pendekatan pendidikan yang holistik. Mereka harus memastikan bahwa lembaga pendidikan memiliki sumber daya yang cukup dan kebijakan yang mendukung untuk mendukung program bimbingan konseling yang efektif. Dengan dukungan yang tepat, lembaga pendidikan dapat membantu siswa mengatasi tantangan mereka dan tumbuh secara holistik, mencapai potensi maksimal mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel "Need Assessment / Analisis Kebutuhan dalam Pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling" adalah bahwa analisis kebutuhan memainkan peran krusial dalam pengembangan program bimbingan konseling yang efektif dan relevan di lembaga pendidikan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa, program konseling dapat menjadi lebih responsif dan efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah sosial, emosional, akademik, dan karir. Artikel ini mengidentifikasi sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya integrasi analisis kebutuhan dalam perencanaan program konseling dan kurangnya pelatihan yang memadai bagi konselor. Dukungan dari pihak berwenang dan perubahan paradigma juga diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Fokus yang terlalu terpusat pada aspek akademik dalam program konseling dapat mengabaikan aspek sosial, emosional, dan karir siswa, sehingga diperlukan keseimbangan untuk memastikan perkembangan holistik siswa. Dukungan dari pihak berwenang, termasuk alokasi sumber daya yang memadai dan kebijakan yang mendukung, adalah kunci untuk memastikan keberhasilan program konseling di lembaga pendidikan. Dalam rangka meningkatkan efektivitas manajemen bimbingan konseling di Indonesia, perlu ada komitmen untuk mengatasi tantangan yang ada dan memastikan bahwa analisis kebutuhan menjadi landasan yang kuat dalam perencanaan program konseling. Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan yang tepat, lembaga pendidikan dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam semua aspek kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Simamora, A. L., & Suwarjo, S. (2013). Manajemen bimbingan dan konseling di SMAN 4 Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 190-204.
- Muiz, M. R., & Fitriani, W. (2022). Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 116-126.
- Nurmaryam, N., & Siminto, S. (2022). Analisis Kebutuhan Terhadap Manajemen

- Bimbingan Dan Konseling Dalam Bidang Belajar (Akademik) Bagi Siswa SMKN 2 Kuala Kapuas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(4), 168-177.
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 346-354.
- Jarkawi, J., & Abidarda, Y. (2022). Pengembangan Model Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 540-546.
- Fitriani, W., & MUIZ, M. R. (2023). Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah.
- Dewany, R. (2022). Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa. *Education & Learning*, 2(2), 83-87.
- Rachmawati, U. (2013). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran Di Sman 3 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(1).
- Rohmah, R. (2019). Urgensi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 102-115.
- Anni, C. T. (2012). Need Assesment Model Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar Berbantuan Sistem Informasi Manajemen Di SMA Negeri Kota Semarang. *Educational Management*, 1(1).
- Ridhani, A. R., & Fauzi, Z. (2019). Pengembangan Need Assesment Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), 29-35.
- Yuniastuti, A. (2013). Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Di SMPN 2 Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Setyanto, M. Y., & Purwoko, B. (2018). Pengembangan Aplikasi Need Assessment Siswa Untuk Penyusunan Program Bk Di Sma. *Jurnal Bk Unesa*, 8(2), 158-163.